

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian yang semakin luas di Indonesia menyebabkan semakin pesatnya persaingan bisnis baik usaha kecil, usaha menengah maupun usaha besar. Persaingan bisnis ini menyebabkan perusahaan harus pintar mengelola modal kerja dengan sebaik mungkin. Setiap kegiatan operasional perusahaan selalu memerlukan dana, penggunaan dana ini yang sering disebut dengan modal kerja.

Setiap perusahaan modal kerja sangat penting, untuk itu bagian pengelolaan dana harus merencanakan modal kerja yang digunakan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Pada dasarnya, penggunaan modal kerja yang berlebihan dan tidak efektif akan mengakibatkan banyaknya dana perusahaan yang tidak terpakai, inilah yang menjadi pemicu banyaknya kerugian yang dialami perusahaan dan juga dapat memperkecil profit. Apabila penggunaan modal kerja yang berkurang dapat mengakibatkan kegiatan operasional terkendala. Selama perusahaan beroperasi dan berjalan modal kerja adalah masalah yang tiada akhir. Penggunaan modal kerja yang cukup memungkinkan aktivitas suatu perusahaan tidak mengalami hambatan yang akan terjadi. Adapun komponen modal kerja yang meliputi perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Komponen modal kerja yang pertama yaitu Perputaran kas, ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan perusahaan disebut dengan perputaran kas. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang

tertanam pada kas akan menjadi kas kembali melalui penjualan. Perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya namun bukan berarti perusahaan harus mempertahankan jumlah kas yang sangat besar karena semakin besar kas maka semakin banyak pula dana yang menganggur sehingga dapat memperkecil laba.

Komponen modal kerja yang lainnya adalah piutang, yang timbul karena adanya penjualan kredit, semakin besar penjualan kredit maka semakin besar pula investasi dalam piutang dan akibatnya risiko atau biaya yang akan dikeluarkan akan semakin besar pula (Santoso dan Nur, 2008). Piutang adalah semua tuntutan atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang atau barang yang timbul dari adanya penjualan secara kredit (Clairene E.E. Santoso, 2013). Perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode atau kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu (Nuriyani & Zannati, 2017). Asset yang timbul sebagai akibat dari pelaksanaan penjualan kredit disebut piutang. Total pendapatan dibagi dengan rata-rata piutang disebut pengukuran piutang.

Komponen modal kerja yang terakhir adalah persediaan. Produk yang didapatkan dari hasil pembelian tanpa mengubah sedikitpun bentuk produk tersebut dengan maksud akan dijual kembali kepada para konsumen disebut dengan persediaan. Besarnya modal kerja pada persediaan akan memberikan dampak langsung terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya

investasi yang besar pada persediaan dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan digudang dan memperbesar akan kerugian disebabkan terjadinya kerusakan dan turunnya kualitas suatu produk.

Pengelolaan modal kerja secara efektif dan efisien akan menghasilkan nilai tambah dan keuntungan yang berkelanjutan, sedangkan kesalahan dalam pengelolaannya akan menyebabkan penurunan performa perusahaan yang akan berdampak pada penurunan profitabilitas.

Perusahaan didirikan bertujuan hanya untuk memperoleh laba. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio profitabilitas sebagai alat pengukuran keuntungan perusahaan. Profitabilitas yaitu gambaran perusahaan dalam mendapatkan keuntungan melalui kegiatan penjualan, penggunaan asset dan penggunaan modal. Profitabilitas dalam perusahaan sangat berperan penting untuk cerminan yang akan datang. Bagi pemimpin perusahaan profitabilitas dipergunakan untuk melihat seberapa besar keberhasilan perusahaan yang dijalankannya. Sedangkan, bagi karyawan perusahaan apabila semakin tinggi keuntungan yang didapatkan perusahaan kemungkinan kesempatan baginya untuk mendapatkan kenaikan upah kerja.

Profitabilitas mempunyai beberapa jenis alat ukur yang sering digunakan dalam suatu perusahaan yakni (1) *Gross Profit Margin (GPM)*, (2) *Net Profit Margin (NPM)*, (3) *Return On Investment (ROI)*, (4) *Return On Assets (ROA)*, (5) *Return On Equity (ROE)*. Dari ke-empat alat ukur diatas maka alat ukur yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *Net profit Margin*. Rasio *Net Profit Margin* ini

menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin*, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Penelitian ini mengenai pengukuran pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada suatu perusahaan dagang akan menjadi hal yang menarik untuk diteliti kembali meskipun telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hal ini disebabkan karena terdapat perbedaan penelitian yang mengungkapkan adanya pengaruh yang signifikan dan ada juga yang mengungkapkan bahwa ketidak konsistenan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Eka Rahayu dan Joni Sosilowibowo (2014) meneliti pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur. Ririn Arianti dan N. Rusnaeni (2018) meneliti pengaruh perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. Tam Kim Hek dan David Bengawan (2018) meneliti pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI. Muhammad Tejo Suminar (2013) meneliti Pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sector industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Penelitian ini akan mengambil objek pada perusahaan PT. Anugrah Daya Mandiri Kota Palopo yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di

bidang penjualan kendaraan merek honda. Alasan peneliti tertarik memilih perusahaan PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo sebagai objek karena penjualan sepeda motor dari tahun ke tahun terus mengalami kenaikan yang begitu pesat. Dilihat dari data Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI) pada tahun 2019 sepeda motor terjual 6,4 juta unit dan merek honda salah satu sepeda motor yang paling banyak terjual. Selain itu, sepeda motor juga berperan penting dalam kehidupan masyarakat karena dapat memperlancar suatu kegiatan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memilih untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah diuraikan sebelumnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Daya Anugrah Kota Palopo?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah menetapkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo?
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo?
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo?

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap pada penelitian ini akan memberikan manfaat bagi pihak lain, diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Peneliti berharap penelitian tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas dapat memberikan pemahaman, ilmu pengetahuan dan bukti empiris bagi peneliti selanjutnya.
- b. Peneliti berharap dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Perusahaan

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau bahan pertimbangan kepada perusahaan dalam proses pengambilan keputusan,

sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba yang diinginkan.

b. Manfaat Bagi Akademis

Diharapkan dari hasil penelitian ini akan memberikan suatu referensi yang berguna dalam perkembangan dunia akademik khususnya dalam penelitian-penelitian yang akan datang.

c. Manfaat Bagi Penulis

Meningkatkan wawasan pengetahuan agar lebih memahami mengenai pembahasan dalam penelitian dan juga sebagai perbandingan praktis antara teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktek penyelenggaraan di lapangan.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Peneliti membatasi masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang. Adapun ruang lingkup dan batasan penelitian yaitu:

1. Variabel pada penelitian ini yaitu variabel independen yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sedangkan variabel dependennya yaitu profitabilitas.
2. Pengukuran profitabilitas hanya menggunakan *Net Profit Margin*.
3. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba/rugi periode tahun 2016 sampai dengan periode tahun 2019.
4. Objek pada penelitian ini yaitu PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perputaran Kas

2.1.1 Pengertian Kas

Kas adalah asset yang paling likuid dalam memenuhi kebutuhan perusahaan. Tingginya likuiditas maka makin besar kas dalam suatu perusahaan. Riyanto (2011:94) mengatakan kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Sedangkan teori Sutrisno (2013:9) kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi dalam neraca, kas merupakan asset yang paling lancar, dalam arti piutang sering berubah, hampir pada setiap transaksi dengan pihak eksternal yang selalu mempengaruhi kas.

Rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya bahwa pada rasio ini digunakan untuk mengukur ketersediaan kas untuk membayar utang, biaya kegiatan operasional dan biaya yang berkaitan dengan penjualan Kasmir (dalam Suminar, 2013). Rasio perputaran kas sangat berpengaruh terhadap perusahaan karena apabila kas tinggi maka ketidakmampuan suatu perusahaan dalam membayar tagihannya. Sedangkan apabila kas rendah maka dapat diartikan bahwa kas yang tertanam pada asset akan sulit untuk dicairkan dalam waktu yang dekat sehingga hal ini dapat membuat perusahaan harus bekerja keras dengan kas

Yang lebih sedikit.

Ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan suatu perusahaan merupakan tingkat perputaran kas. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah di tanamkan pada modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas yang telah tertanam pada modal kerja dilihat dari kegiatan operasional perusahaan. Riyanto (2011:95) menguraikan bahwa perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka semakin cepat kembalinya kas masuk dalam perusahaan. Sehingga kas akan digunakan kembali untuk memenuhi kebutuhan kegiatan operasional perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan perusahaan. Dengan demikian tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan kembalinya modal kerja yang tertanam pada kas menjadi kas kembali melalui penjualan atau pendapatan.

2.1.2 Motif Menahan Kas

Menurut Abdullah (2001:103) mengemukakan ada tiga alasan suatu perusahaan menahan kas diantaranya:

a. Transaction Motive

Salah satu alasan utama penanaman kas adalah untuk memenuhi semua transaksi rutin sehari-hari dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Tingkat kegiatan operasional perusahaan akan mempengaruhi tingkat modal kerja termasuk besar kas yang dibutuhkan. Transaksi rutin ini

menyangkut pembayaran tenaga kerja, pembelian bahan baku, dan sebagainya. Sifat musiman suatu usaha mungkin akan meningkatkan kebutuhan kas untuk pembelian persediaan.

b. Precautionary Motive

Menahan kas untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang tak terduga semula. Apabila prediktabilitasnya tinggi, cukup hanya sedikit kas untuk menghadapi kebutuhan kas darurat atau yang tak terduga. Faktor pendorong lainnya untuk menahan kas berdasarkan motif ini terletak pada tingkat kemampuan dan keluesan perusahaan untuk meminjam uang tunai secepat mungkin pada waktu diperlukan. Keluesan meminjam terutama ditentukan dekat tidaknya hubungan perusahaan dengan bank dan sumber kredit lainnya.

c. Speculative Motive

Menahan kas agar supaya bisa menarik keuntungan dari perubahan harga surat berharga diperkirakan, dan untuk motif spekulasi. Dalam dunia perusahaan menahan kas ini jarang dijumpai.

2.1.3 Sumber Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Menurut Riyanto (2011:346) menyatakan bahwa perubahan yang efeknya menambah dan mengurangi kas dikatakan sebagai sumber penerimaan dan pengeluaran kas diantaranya sebagai berikut:

a. Berkurang dan Bertambahnya Aset lancar Selain Kas

Berkurangnya aset lancar selain kas berarti bertambahnya kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut dan hasil dari penjualan tersebut

merupakan sumber kas bagi perusahaan. Bertambahnya aset lancar dapat terjadi karena pembelian produk dan pembelian produk ini membutuhkan kas.

b. Berkurangnya dan Bertambahnya Aset Tetap

Berkurangnya aset tetap artinya bahwa sebagian dari aset tetap di jual dan hasil dari penjualannya merupakan sumber dana yang menambah kas perusahaan. Bertambahnya aset tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aset tetap dengan menggunakan kas. Penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.

c. Berkurangnya dan Bertambahnya Setiap Macam Hutang

Bertambahnya hutang baik hutang jangka pendek ataupun hutang jangka panjang berarti adanya penambahan kas yang akan diterima suatu perusahaan. Berkurangnya hutang, baik hutang jangka pendek ataupun hutang jangka panjang terjadi dikarenakan perusahaan membayar hutangnya dengan menggunakan kas sehingga hal ini mengurangi jumlah kas pada perusahaan.

d. Bertambahnya dan Berkurangnya Modal

Bertambahnya modal artinya dapat menambah kas dikarenakan adanya emisi saham baru dan hasil dari penjualan saham baru. Berkurangnya modal dikarenakan pemilik perusahaan mengambil sebagian modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.

e. Adanya Keuntungan dan Kerugian dari Operasi Perusahaan

Suatu perusahaan memperoleh keuntungan dari kegiatan operasi dikarenakan adanya penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan adanya kerugian yang dialami perusahaan dalam satu periode tertentu

disebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian.

2.2 Perputaran Piutang

2.2.1 Pengertian Piutang

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan di mana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap. Penjualan piutang artinya lebih jauh perusahaan menerapkan manajemen kredit. Salah satu target dari manajemen kredit adalah tercapainya target penjualan sesuai dengan perencanaan, serta selanjutnya menunggu masuknya dana angsuran ke kas perusahaan.

Piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang, kembali ke kas. Hery (2012:220) memaparkan perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama periode penagihan piutang selama satu periode akuntansi. Sedangkan teori Harahap (2010:308) menjelaskan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar piutang dalam perusahaan maka semakin baik karena penagihan piutang akan dilakukan dengan cepat. Namun, semakin lambat perputaran piutang pada perusahaan maka semakin tidak baik. Karena itu perusahaan menerapkan suatu kebijakan piutang guna meningkatkan penjualan dengan memperlunak jangka waktu piutang.

Periode perputaran piutang terjadi saat kas dikeluarkan untuk menghasilkan suatu persediaan kemudian persediaan tersebut dijual dengan cara kredit sehingga

akan menimbulkan suatu piutang di mana piutang tersebut akan berubah kembali menjadi kas saat terjadi pelunasan piutang yang dilakukan oleh para konsumen.

Berdasarkan definisi piutang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang adalah periode terikatnya piutang yang menunjukkan berapa kali piutang tersebut berputar selama periode tertentu sejak terjadinya piutang sampai piutang tertagih kembali kedalam kas perusahaan.

2.2.2 Macam-Macam Piutang

Macam-macam piutang dapat diklasifikasikan kedalam tiga kategori menurut teori Warren (2008:405) yaitu:

a. Piutang Usaha

Piutang usaha terjadi karena penjualan secara kredit, agar produk yang dijual kepada konsumen lebih banyak. Jangka waktu tertagihnya piutang usaha relative pendek mulai dari 30 hari atau 60 hari.

b. Wesel Tagih

Wesel tagih adalah jumlah yang terutang bagi konsumen di saat perusahaan telah mengeluarkan surat utang formal. Jangka waktu yang digunakan untuk periode kredit lebih dari 60 hari.

c. Piutang Lain-Lain

Piutang lain-lain sering dituliskan berbeda dengan neraca. Hal ini dikarenakan apabila piutang tidak tertagih dalam satu periode maka piutang tersebut digolongkan sebagai asset lancar. Tetapi jika penagihannya lebih dari satu periode maka piutang tersebut digolongkan dalam asset tidak lancar. Piutang

lain-lain yang dimaksud adalah piutang bunga, piutang pajak dan piutang dari karyawan perusahaan.

2.2.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Besarnya Piutang

Riyanto (2008:85-87) menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya suatu piutang diataranya sebagai berikut:

a. Volume Penjualan Kredit

Makin besar perbandingan penjualan kredit dari semua penjualan maka akan memperbesar jumlah investasi dalam piutang.

b. Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Syarat pembayar penjualan kredit terbagi menjadi dua jenis ada yang ketat dan ada yang lunak. Syarat pembayaran yang ketat yang dimaksud adalah perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit dari pada pertimbangan akan profitabilitas misalnya pembatasan waktu pembayaran yang pendek dan juga pembeban bunga yang banyak.

c. Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

Setiap perusahaan dalam penjualan kredit harus menetapkan batas maksimal atau *plafond* bagi kredit yang diberikan kepada para konsumen. Makin tinggi *plafond* yang ditetapkan bagi konsumen maka makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Begitupun sebaliknya.

d. Kebijakan Dalam Mengumpulkan Piutang

Perusahaan yang menjalankan kebijakan secara aktif, maka perusahaan harus mengeluarkan dana yang lebih besar untuk membiayai kegiatan pengumpulan piutang, tetapi jika menggunakan cara ini maka piutang yang

ada akan lebih cepat tertagih, sehingga hal ini akan lebih memperkecil jumlah piutang pada perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan kebijaksanaan secara pasif, maka pengumpulan piutang akan lebih lama sehingga hal ini akan memperbesar jumlah piutang perusahaan.

e. Membayar dari Para Pelanggan

Kebiasaan para konsumen untuk membayar dalam periode *cash discount* akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan konsumen yang membayar setelah *cash discount* akan menyebabkan jumlah piutang lebih besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk menjadi kas.

2.2.4 Manfaat Penjualan Kredit

Adisaputra (2003:43) memaparkan manfaat penjualan kredit diantaranya:

- a. Meningkatkan pendapatata penjualan.
- b. Meningkatkan keuntungan/laba
- c. Meningkatkan hubungan dagang antara produsen dengan para konsumen
- d. Manfaat keuntungan berupa selisih bunga modal pinjaman yang harus dibayarkan kepada bank sebagai sumber dana pembelanjaan piutang.

2.3 Perputaran Persediaan

2.3.1 Pengertian Persediaan

Jumlah persediaan dapat mempengaruhi maupun menentukan kelancaran produksi suatu perusahaan. Menurut teori Kasmir (2015:180) mengatakan bahwa “perputaran persediaan yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang di tanam dalam persediaan (*inventory*) berputar dalam satu periode”. Perputaran persediaan barang dilihat dari berapa lama persediaan dalam perusahaan dapat terjual selama satu periode. Pengukuran perputaran persediaan dihitung dengan membandingkan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan.

Persediaan digolongkan dalam beberapa jenis sesuai dengan kegiatan yang dilakukan suatu perusahaan yaitu perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. persediaan yang di beli dengan tujuan akan di jual kembali adalah persediaan barang dagang. Sedangkan persediaan manufaktur ialah persediaan bahan pokok, bahan pembantu, bahan setengah jadi dan bahan jadi.

Jadi kesimpulannya, perputaran persediaan yaitu untuk mengukur berapa lama suatu persediaan barang dalam perusahaan dapat terjual dalam satu periode tertentu.

2.3.2 Jenis-Jenis Persediaan

Rangkuti (2004:15) mengatakan ada tiga macam-macam persediaan yaitu:

- a. *Batch Stock*, persediaan yang diadakan karena membeli atau membuat bahan-bahan atau barang-barang dalam jumlah yang lebih besar dari jumlah yang dibutuhkan.

- b. *Fluctuation Stock*, persediaan dilakukan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diramalkan.
- c. *Anticipation Stock*, persediaan dilakukan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diramalkan, berdasarkan pola musiman yang terdapat dalam satu tahun dan untuk menghadapi penggunaan atau penjualan atau permintaan yang meningkat.

2.3.3 Macam-Macam Persediaan

Menurut Abdullah (2001:132) terdapat hanya satu macam persediaan bagi perusahaan dagang yaitu persediaan barang dagangan. Sedangkan bagi perusahaan industry terdapat 3 (tiga) macam persediaan yaitu:

a. Persediaan Bahan Mentah

Bahan mentah merupakan persediaan yang dibeli perusahaan guna diproses menjadi barang jadi atau produk akhir. Dengan demikian persediaan bahan mentah merupakan komponen persediaan yang selalu dimiliki perusahaan. Sedangkan jumlah bahan mentah yang harus dipertahankan perusahaan sangat bergantung pada:

1. Jumlah pemakaian dalam periode produksi
2. Waktu yang dibutuhkan (*lead time*) mulai saat pemesanan sampai bahan mentah diterima
3. Karakteristik fisik bahan mentah yang diperlukan
4. Jumlah investasi yang tertanam pada persediaan

b. Persediaan Barang Dalam Proses

Barang dalam proses yang disebut barang setengah jadi merupakan keseluruhan barang yang digunakan dalam proses produksi tetapi masih memerlukan proses lebih lanjut untuk menjadi barang jadi yang benar-benar siap untuk dijual. Besarnya persediaan barang dalam proses menyebabkan besarnya biaya-biaya persediaan karena terikatnya modal dalam persediaan. Selain itu persediaan dalam proses merupakan komponen persediaan yang kurang likuid karena sulit bagi perusahaan untuk menjual barang dalam proses atau setengah jadi.

c. Persediaan Barang Jadi

Persediaan barang jadi merupakan barang yang telah selesai diproses oleh perusahaan yang siap di jual atau belum laku terjual. Bagi perusahaan industri yang bekerja atau memproduksi berdasarkan pesanan yang dimiliki jumlah persediaan barang jadi relative kecil.

2.4 Profitabilitas

2.4.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas di nilai sangat penting, karena untuk melangsungkan hidup suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan atau *profitable*. Tanpa keuntungan maka sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Profitabilitas adalah hasil serangkaian kebijakan dan keputusan menurut teori Brigham (2001:89).

Agus sartono (2010:122) mengungkapkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan

total aset maupun modal sendiri. Kasmir (2011:196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh keuntungan yang didapatkan dari penjualan maupun pendapatan investasi.

Jadi kesimpulannya, Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

2.4.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Kasmir (2011:197) menguraikan beberapa tujuan dan manfaat dari profitabilitas diantaranya:

- a. Untuk menghitung keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Untuk menilai keuntungan perusahaan dari tahun sebelumnya ke tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan keuntungan perusahaan dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya keuntungan bersih perusahaan sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan, yang telah terpakai baik itu modal pinjaman ataupun modal sendiri.

Sedangkan manfaat dari profitabilitas sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui besarnya keuntungan yang di peroleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk mengetahui posisi keuntungan perusahaan dari tahun sebelumnya ke tahun sekarang.
- c. Untuk mengetahui perkembangan keuntungan perusahaan dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengetahui besarnya keuntungan bersih perusahaan sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan, yang telah terpakai baik itu modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.4.3 Jenis-Jenis Profitabilitas

Jenis-jenis profitabilitas teori Home (2009:222) dikutip dalam (Tri, 2017) yaitu sebagai berikut:

a. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross profit margin atau dengan kata lain margin laba kotor digunakan perusahaan untuk mengetahui keuntungan kotor yang berasal dari setiap penjualan barang. Rasio ini erat kaitannya dan sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Karena apabila harga pokok penjualan meningkat maka *Gross Profit Margin* akan menurun begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, rasio ini mengukur efesiensi pengendalian harga pokok dan biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk beroperasi secara efisien. Rumus *Gross Profit Margin* yaitu:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{HPP}}{\text{penjualan bersih}} \quad (1)$$

b. *Net Profit Margin (NPM)*

Net profit margin atau dengan kata lain margin laba bersih yaitu rasio yang digunakan setiap perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari setiap penjualan produk maupun jasa. Semakin besar *Net Profit Margin* maka semakin baik bagi perusahaan karena akan meningkatnya kepercayaan para investor untuk berinvestasi. Rumus *Net Profit Margin* yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\% \quad (2)$$

c. *Return On Assets (ROA)*

Return on asset atau dengan kata lain tingkat pengembalian asset merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dan asset. Riyanto (2001:336) "*Return On Asset* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan asset untuk menghasilkan keuntungan bersih". Rumusnya yaitu:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}} \times 100\% \quad (3)$$

2.5 Penelitian Terdahulu

Tujuan penelitian terdahulu yakni menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan acuan dengan mencantumkan hasil penelitian diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.1,
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul Penelitian dan tahun	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1.	Rina Yuliani (2013) Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan PT. unilever Indonesia Tbk. Tahun 2005-2012	Variabel independen: perputaran piutang Variabel dependen: profitabilitas	Analisis regresi linear sederhana, uji-t	Hasil penelitian yaitu tingkat perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
2.	Dewi Noratika (2014) Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap <i>Net Profit Margin</i> pada perusahaan industry barang dan konsumsi	Variabel independen: perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas, perputaran persediaan Variabel dependen: <i>Net Profit Margin</i>	Analisis regresi linear berganda	Secara parsial perputaran modal kerja dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap NPM, namun perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap NPM. Secara simulta semua variabel berpengaruh signifikan terhadap NPM.

	yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013			
3.	Eka Ayu Rahayu dan Joni Susilowibowo (2014) Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur	Variabel independen: perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan Variabel dependen: profitabilitas	Uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji-f, uji-t	Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas secara simultan. Perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
4.	M. Rizal Nur Irawan (2014) Pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas	Variabel independen: perputaran piutang, perputaran persediaan Variabel dependen: profitabilitas	Metode deskriptif dan metode verifikatif	Perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran piutang berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas.
5.	Oktari Budiyansah, Yancik safitri, Cherrya Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas	Variabel independen: perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan Variabel dependen: profitabilitas	Uji asumsi klasik, uji korelasi, analisis regresi linear berganda	Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Secara parsial tidak berpengaruh perputaran kas, perputaran piutang terhadap profitabilitas namun perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
6.	Sri Handayani	Variabel	Analisis	Hasil penelitian semua

	(2016) Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Mayora Indah Tbk,	independen: perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang Variabel dependen: profitabilitas	regresi linear berganda	variabel berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada PT. Mayora Indah Tbk. Secara parsial hanya perputaran piutang tidak berpengaruh.
7.	Nuriyani dan Rachma Zannati (2016) Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan sub-sektor food and beverages 2012-2016	Variabel independen: perputaran kas, perputaran piutang Variabel dependen: profitabilitas	Analisis regresi data panel, uji koefisien determinasi, uji-f, uji-t	Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
8.	Matidle Amaral Canizio (2017) Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada supermarket di timor leste	Variabel independen: perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan Variabel dependen: profitabilitas	Analisis regresi linear berganda	Perputaran kas berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

9.	<p>Rani Wdhia Astuti (2017)</p> <p>Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI</p>	<p>Variabel independen: perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan</p> <p>Variabel dependen: profitabilitas</p>	<p>Uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda</p>	<p>Perputaran modal kerja, perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas namun perputaran kas, perputaran piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</p>
10.	<p>Rosnani Siregar, dkk (2017)</p> <p>Pengaruh perputaran kas dan perputaran modal kerja terhadap <i>Net Profit Margin</i> pada PT. wijayakaya Tbk,</p>	<p>Variabel independen: perputaran kas, perputaran modal kerja</p> <p>Variabel dependen: <i>Net Profit Margin</i></p>	<p>Analisis regresi linear berganda, uji hipotesis</p>	<p>Simultan perputaran kas, perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i>. Secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i> tapi perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Net Profit Margin</i>.</p>
11.	<p>Rika Ayu Nurafika dan Khairunnisa Almadany (2018)</p> <p>Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap</p>	<p>Variabel independen: perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan</p> <p>Variabel dependen: profitabilitas</p>	<p>Analisis regresi linear berganda</p>	<p>Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan memiliki pengaruh secara simultan. Sedangkan secara parsial perputaran kas dan perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, akan tetapi piutang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.</p>

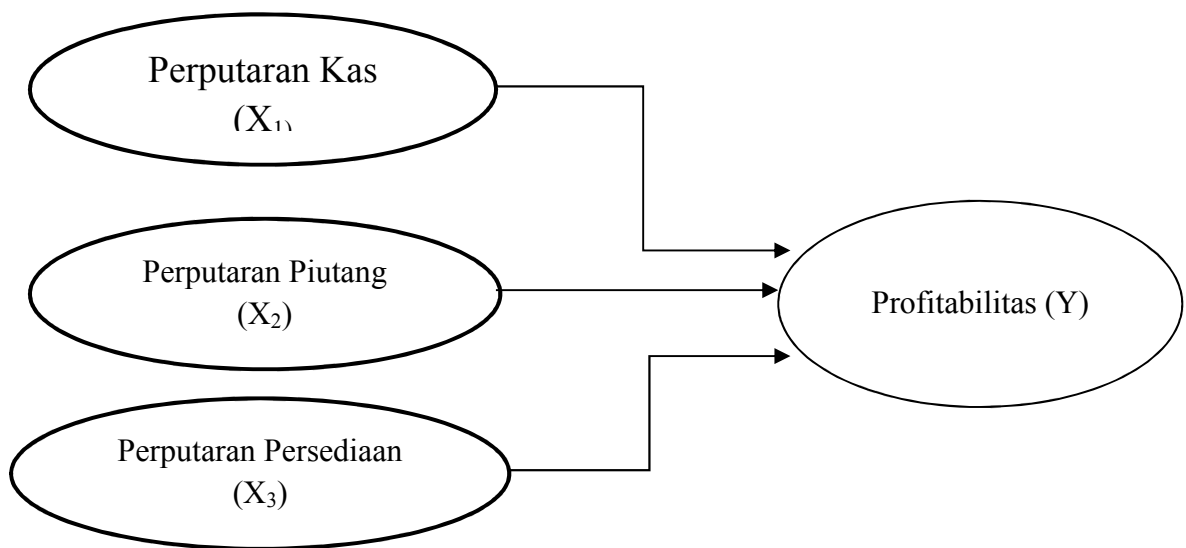
	profitabilitas pada perusahaan semen.			
12.	Ririn Arianti dan N. Rusnaeni (2018) Pengaruh perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas	Variabel independen: perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan Variabel dependen: profitabilitas	Analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi	Secara parsial dan secara simultan variabel perputaran piutang, perputaran kas, perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
13.	Tam Kim Hek dan David Bengawan (2018) Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI	Variabel independen: perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan Variabel dependen: profitabilitas	Analisis regresi linear berganda	secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan secara parsial variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
14.	Martius (2018) Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan	Variabel independen: perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan	Uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji-t, uji-f, uji R^2	Secara parsial perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan secara signifikan mempengaruhi <i>Net Profit Margin</i> namun perputaran modal kerja tdk berpengaruh. Secara simultan semua variabel bebas secara signifikan

	perputaran persediaan terhadap <i>Net Profit Margin</i> pada perusahaan industry barang konsumsi di BEI	Variabel dependen: <i>Net Profit Margin</i>		terhadap <i>Net Profit Margin</i> .
15.	Nabila Inastia, Aditya Wardana (2018) Pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas PT. X (Periode 2016-2017)	Variabel independen: perputaran piutang, perputaran persediaan Variabel dependen: profitabilitas	Analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda	Secara parsial perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap besarnya pengaruh tingkat profitabilitas. Sedangkan secara simultan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap besarnya pengaruh tingkat profitabilitas.

Sumber: jurnal dan skripsi

2.6 Kerangka Konseptual

Tujuan penelitian yang telah ditetapkan yakni untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini variabel bebas meliputi perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sedangkan variabel terikat yaitu profitabilitas. Berikut ini gambar kerangka teoritis:



Gambar. 2.1
Kerangka Konseptual

2.7 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara pada penelitian terhadap rumusan masalah, yang terdiri dari tiga yaitu:

H₁: Diduga perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada PT.

Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo.

H₂: Diduga perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada

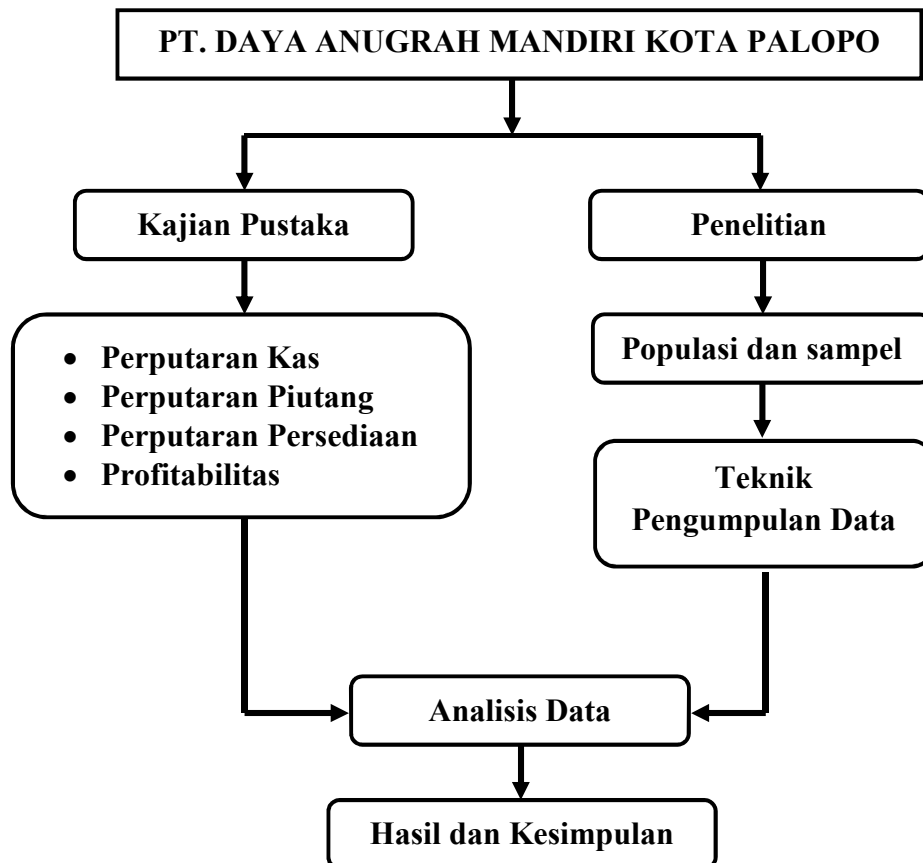
PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo.

H₃: Diduga perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada

PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian



Gambar. 3.1
Desain Penelitian

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo yang beralamat di jalan Andi Djemma No. 153 Binturu. Penetapan objek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa lokasi tersebut ditinjau dari segi waktu, biaya dan tenaga cukup menunjang. Waktu penelitian diperkirakan kurang lebih dari 2 (dua) bulan mulai dari bulan juni sampai dengan bulan agustus tahun 2020.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data kuantitatif adalah data yang diperoleh berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan yang terdapat pada laporan keuangan khususnya laporan neraca, laba/rugi pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo.

3.3.2 Sumber Data

- a. Data primer adalah data yang di peroleh dari studi lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara. Data yang diperoleh dari hasil wawancara yaitu: latar belakang perusahaan dan struktur organisasi perusahaan.
- b. Data sekunder adalah data yang di peroleh berupa laporan keuangan tahunan pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo periode tahun 2016-2019.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2012:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo.

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2012:81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini yang sampelnya yaitu laporan keuangan (berupa neraca dan laba/rugi) periode 2016-2019.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan guna mendukung penelitian ini, adalah dengan teknik sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung terhadap objek penelitian yang secara langsung untuk memperoleh keterangan dan informasi sebagai data yang akurat tentang hal-hal yang diteliti.

3.5.2 Dokumentasi

Metode pengumpulan data-data yang dilakukan menggunakan cara dokumentasi yakni mempelajari dokument/arsip-arsip dari perusahaan ataupun data-data yang berkaitan dengan keperluan penelitian.

3.5.3 Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu data-data yang dikumpulkan dari berbagai jenis sumber mulai dari buku, jurnal, artikel maupun literature yang berkaitan dengan yang penelitian.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pelaksanaan penelitian ini, maka perlu diberikan suatu definisi variabel operasional yang akan diteliti.

3.6.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel yang dipengaruhi variabel independen/bebas yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri adalah variabel dependen/terikat. Pada penelitian kali ini variabel terikat yaitu rasio profitabilitas sedangkan pengukurannya *Net Profit Margin (NPM)*. *Net Profit Margin* menunjukkan berapa besar persentase laba bersih

setelah pajak yang diperoleh PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo Dari setiap penjualan. *Net Profit Margin* dirumuskan antara lain:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\% \quad (4)$$

3.6.2 Variabel Independen (X)

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang berdiri sendiri dan variabel yang mempengaruhi variabel dependen secara negatif atau positif. Variabel bebas meliputi Perputaran Kas (X_1), perputaran piutang (X_2) dan perputaran persediaan (X_3).

a. Perputaran Kas (X_1)

Perputaran kas menunjukkan perbandingan antara penjualan PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo dengan jumlah rata-rata kas. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}} \quad (5)$$

$$\text{Rata-Rata Kas} = \frac{\text{Kas Awal} + \text{Kas Akhir}}{2} \quad (6)$$

b. Perputaran Piutang (X_2)

Modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar yakni piutang. Perputaran piutang menunjukkan perbandingan antaran penjualan PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo dengan rata-rata piutang. Dapat dilihat dengan rumus di bawah ini:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}} \quad (7)$$

$$\text{Rata-Rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2} \quad (8)$$

c. Perputaran Persediaan (X_3)

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam berputar dalam satu periode. Pengukuran perputaran persediaan dengan membandingkan harga pokok penjualan (HPP) PT. Daya Anugrah Kota Palopo dengan rata-rata persediaan. Rumus perputaran persediaan yaitu:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}} \quad (9)$$

$$\text{Rata-Rata Persediaan} = \frac{\text{Pers. Awal} + \text{Pers. Akhir}}{2} \quad (10)$$

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, observasi dan studi pustaka. Untuk menjawab masalah penelitian, maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

3.7.1 Perputaran Kas

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}} \quad (11)$$

$$\text{Rata-Rata Kas} = \frac{\text{Kas Awal} + \text{Kas Akhir}}{2} \quad (12)$$

3.7.2 Perputaran Piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}} \quad (13)$$

$$\text{Rata-Rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2} \quad (14)$$

3.7.3 Perputaran Persediaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}} \quad (15)$$

$$\text{Rata-Rata Persediaan} = \frac{\text{Pers. Awal} + \text{Pers. Akhir}}{2} \quad (16)$$

3.7.4 Profitabilitas

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \quad (17)$$

3.7.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Priyanto (2014:148) mengatakan analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Budiansyah et al., 2017).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad (18)$$

Keterangan:

- Y : Profitabilitas (*NPM*)
- a : Konstanta
- b : Koefisien Regresi Variabel Independen
- X₁ : Perputaran Kas
- X₂ : Perputaran Piutang
- X₃ : Perputaran Persediaan
- e : Standar *Error*

3.7.6 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

3.7.7 Uji Simultan (Uji f)

Uji simultan atau uji f digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat PT. Daya Anugrah Mandiri

PT. Daya Anugrah Mandiri merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang bisnis retail sepeda motor honda yang terbentuk pada tanggal 06 Mei 2002. Namun sebelum terbentuknya PT. Daya Anugrah Mandiri pemilik perusahaan atas nama Bapak Raphael Adi Rachmat telah mempunyai perusahaan yang sudah ada dan berkembang. Salah satu usaha yang didirikan pada 10 agustus 1948 yaitu usaha angkutan/jasa kurir pekalipan yang berkembang sejak itu.

Pada tahun 1970 didirikan PD. Matras yang bergerak dalam bidang pemasaran sepeda motor honda. Selain itu, PD. Matras menjadi agen produk-produk seperti oli caltex, accu GS, busi nippondenso, dan suku cadang lainnya. Dua tahun kemudian yaitu tahun 1972 bisnis penjualan sepeda motor dialihkan ke PD. Daya yang merupakan distributor sepeda motor honda.

Pada tahun 1984 pemilik perusahaan mengubah nama perusahaan secara yuriditis menjadi Perseroan Terbatas PT. Daya Adira Mustika, di mana di dalam perusahaan tersebut dibagi menjadi tiga divisi yaitu (1) Divisi penjualan honda (*Honda Division*), (2) Divisi bagian layanan (*Parts and Service Division*) dan (3) Divisi penggantian suku cadang (*Replacement Part Division*).

Pada tanggal 6 mei 2002 dilakukan pemisahan *business* unit dengan focus penjualan retail dengan berbadan hukum PT. Daya Anugrah Mandiri yang lebih dikenal dengan nama Daya Motor, yang merupakan bagian dari PT. Daya Adira

Mustika. Pada bulan Januari 2004 PT. Daya Anugrah Mandiri dipisahkan secara resmi dari PT. Daya Adira Mustika.

Pada tahun 2007 Daya Motor mengalami perubahan merek dagang (nama branding) menjadi Adira Motor. Tahun 2011, bersamaan dengan didirikannya Daya Group, Adira Motor kembali mengalami perubahan nama branding menjadi Daya Motor. Daya Motor sendiri hingga akhir tahun 2011 telah mengoperasikan lebih dari 80 cabang yang tersebar di berbagai pelosok Indonesia.

Pada tahun 2019 Daya Motor saat ini telah memiliki 89 cabang dan 114 bengkel yang tersebar diseluruh Indonesia. Selain itu Daya Motor memiliki karyawan sebanyak 4165 seluruh Indonesia di mana *Head Office* (131 orang), *Administrasi* (905 orang), *After Sales* (1076 orang), *Sales* (690 orang) dan *Marketing Trainee* (1334 orang).

PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo mempunyai misi, visi, nilai-nilai dan filosofi pelayanan yaitu sebagai berikut:

a. Misi

1. Memberikan pelayanan terbaik bagi pelanggan
2. Menciptakan sinergi yang baik antara karyawan dan perusahaan
3. Membangun perusahaan yang selalu tumbuh dan berkembang

b. Visi

Menjadi jaringan penjualan dan pelayanan purna jual Sepeda Motor Honda Terbaik Indonesia

c. Nilai-Nilai

1. Kejujuran dan integritas

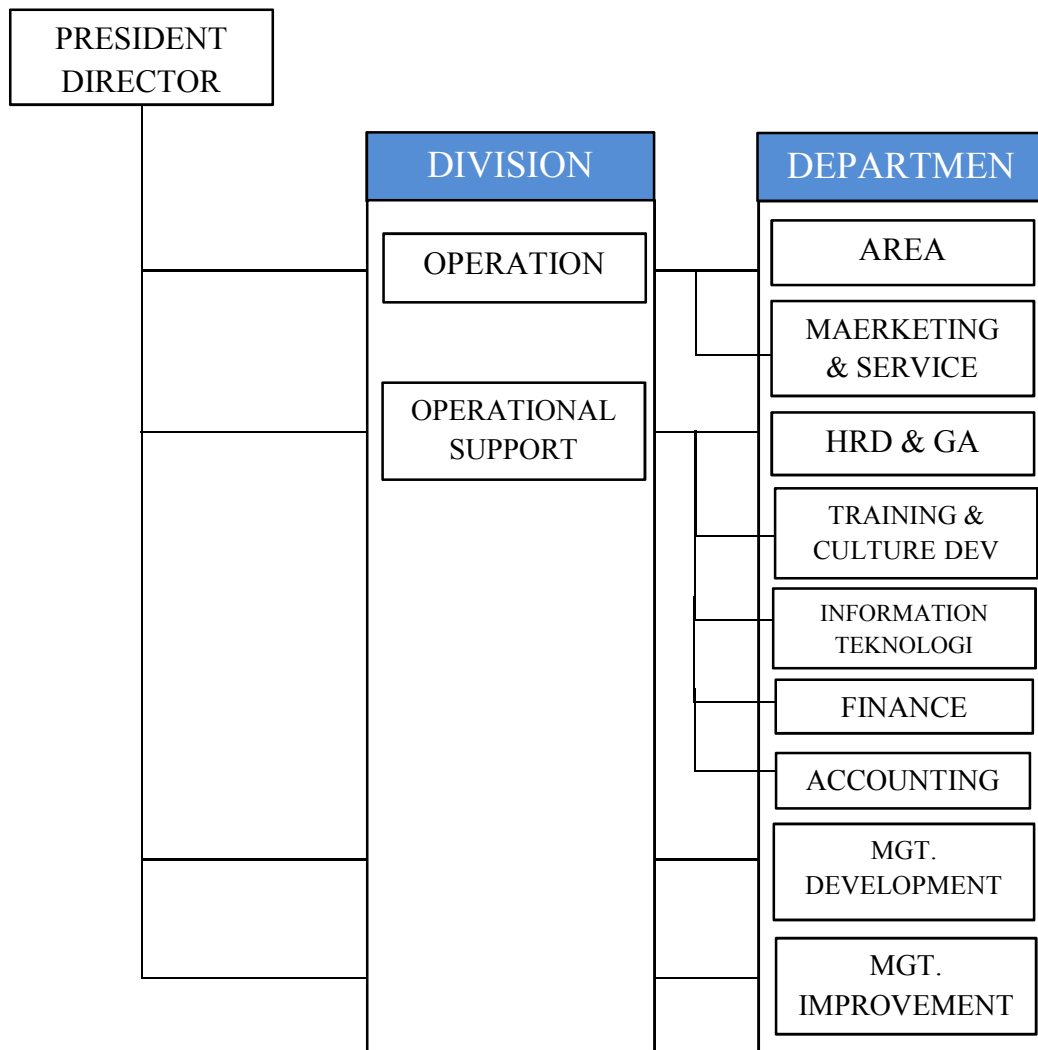
2. Operasional yang handal
 3. Inovasi
 4. Kepedulian
 5. Kerjasama tim
- d. Filosofi Pelayanan

Filosofi pelayanan pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo adalah memberikan solusi yang handal, lengkap, mudah dan penuh keakraban. Kami ingin pelanggan mempercayakan kebutuhan dan pemeliharaan sepeda motornya pada Daya Motor. Kami siap menjadi sahabat yang memberikan pelayanan sepenuh hati agar pelanggan merasa aman dan nyaman.

4.1.2 Struktur Organisasi PT. Daya Anugrah Mandiri

Setiap organisasi mempunyai struktur yang berbeda disesuaikan dengan karakteristik masing-masing organisasi. Struktur organisasi sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi karena dengan struktur organisasi setiap anggota akan mengetahui di mana posisinya sehingga mereka dapat melakukan aktivitas sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota.

Demi tercapainya tujuan umum suatu perusahaan diperlukan suatu penyusunan struktur organisasi yang fleksibel agar tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap anggota berajalan dengan baik dan tidak terjadi *overlapping* dari fungsi masing-masing bagian. Untuk lebih jelasnya berikut ini struktur organisasi pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo dapat dilihat pada gambar ini:



Gambar. 4.1
Struktur Organisasi PT. Daya Anugrah Mandiri

4.1.3 Analisis Perputaran Kas

Tujuan kas dalam perusahaan yaitu untuk membayar tagihan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan operasional. Pentingnya kas dalam suatu perusahaan, perlu adanya suatu analisis kas, analisis kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis perputaran kas. Perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan, satuan perputaran kas yaitu kali. Berikut ini rumus perputaran kas:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

Sedangkan untuk menghitung rata-rata kas dapat digunakan rumus berikut ini:

$$\text{Rata-Rata Kas} = \frac{\text{Kas Awal} + \text{Kas Akhir}}{2}$$

Adapun data laporan keuangan pada perusahaan PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 yang disajikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.1,
Data Penjualan, Kas Awal, Kas Akhir dan Rata-Rata Kas
PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo Periode 2016-2019

Tahun	Penjualan Bersih (Rp)	Kas Awal (Rp)	Kas Akhir (Rp)	Rata-Rata Kas (Rp)
01 juli 2016 - 31 desember 2016	6.451.339.773,33	110.013.079,33	220.026.158,67	165.019.619
02 januari 2017- 30 juni 2017	3.320.262.640	220.026.158,67	103.542.178	325.568.336,67
01 juli 2017- 31 desember 2017	6.640.522.280	103.542.178	207.084.356	155.313.267
02 januari 2018- 30 juni 2018	3.844.298.500	207.084.356	157.131.583,33	182.107.969,67
01 juli 2018- 31 desember 2018	7.688.597.000	157.232.583,33	314.263.166,67	235.697.375
02 januari 2019- 30 juni 2019	5.396.584.118,33	314,263.166,67	173.831.920	244.047.543,34
01 juli 2019- 31 desember 2019	10.793.168.236,67	173.831.920	347.663.840	260.747.880

Sumber Data: Hasil Olahan 2020

Tabel 4.1, di atas menggambarkan tentang data penjualan bersih, kas awal, kas akhir dan juga rata-rata kas, dan akan disajikan suatu perhitungan perputaran kas pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 berikut ini:

a. Perputaran Kas 01 juli 2016-31 Desember 2016

Perhitungan perputaran kas pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo tanggal 01 juli 2016-31 desember 2016 adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{6.451.339.773,33}{165.019.619} = 39,09 \text{ Kali}$$

b. Perputaran Kas 02 januari 2017-30 Juni 2017

Perhitungan perputaran kas pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo tanggal 02 januari 2017-30 juni 2017 adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{3.320.262.640}{325.568.336,67} = 10,20 \text{ Kali}$$

c. Perputaran Kas 01 juli 2017-31 Desember 2017

Perhitungan perputaran kas pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo tanggal 01 juli 2017-31 desember 2017 adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{6.640.522.280}{155.313.267} = 42,76 \text{ Kali}$$

d. Perputaran Kas 02 januari 2018-30 Juni 2018

Perhitungan perputaran kas pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo tanggal 02 januari 2018-30 juni 2018 adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{3.844.298.500}{182.107.969,67} = 21,33 \text{ Kali}$$

e. Perputaran Kas 01 juli 2018-31 Desember 2018

Perhitungan perputaran kas pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo tanggal 01 juli 2018-31 desember 2018 adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{7.688.597.000}{235.697.375} = 32,62 \text{ Kali}$$

f. Perputaran Kas 02 januari 2019-30 Juni 2019

Perhitungan perputaran kas pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo tanggal 02 januari 2019-30 juni 2019 adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{5.396.584.118,33}{244.047.543,34} = 22,11 \text{ Kali}$$

g. Perputaran Kas 01 juli 2019-31 Desember 2019

Perhitungan perputaran kas pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo tanggal 01 juli 2019-31 desember 2019 adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{10.793.168.236,67}{260.747.880} = 41,39 \text{ Kali}$$

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan perputaran kas dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo dapat disajikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.2,
Data Perkembangan Perputaran Kas
PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo periode 2016-2019

Tahun	Perputaran Kas (Kali)	Perkembangan Perputaran Kas (Kali)
01 juli 2016-31 desember 2016	39,09	-
02 januari 2107-30 juni 2017	10,20	-28,89
01 juli 2017-31 desember 2017	42,76	32,56
02 januari 2018-30 juni 2018	21,33	-21,43
01 juli 2018-31 desember 2018	32,62	11,29
02 januari 2019-30 juni 2019	22,11	-10,51
01 juli 2019-31 desember 2019	41,39	19,28
Rata-Rata		0,32

Sumber Data: Hasil Olahan 2020

Pada tabel 4.2 menggambarkan tentang perkembangan perputaran kas periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 yang menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun terus mengalami *fluctuate* (turun naik) yaitu pada tanggal 02 januari 2017-30 juni 2017 perputaran kas menurun sebesar 28,89 kali, pada tanggal 01 juli 2017-31 desember 2017 perputaran kas mengalami peningkatan sebesar 32,56 kali, pada tanggal 02 januari 2018-30 juni 2018 perputaran kas menurun sebesar 21,43 kali, pada tanggal 01 juli 2018-31 desember 2018 perputaran kas meningkat sebesar 11,29 kali, pada tanggal 02 januari 2019-30 juni

2019 perputaran kas mengalami penurunan sebesar 10,51 kali dan pada tanggal 01 juli 2019-31 desember 2019 perputaran kas meningkat 19,28 kali, dengan rata-rata perputaran kas yaitu 0,32 kali. Dapat di lihat dari tabel di atas bahwa tingkat perputaran kas yang paling tinggi yaitu pada tanggal 01 juli 2017-31 desember 2017 sebesar 32,56 kali sedangkan yang paling rendah yaitu tanggal 02 januari 2019-30 juni 2019 sebesar 10,51 kali.

4.1.4 Analisis Perputaran Piutang

Piutang adalah salah satu modal kerja yang selalu berputar dalam suatu perusahaan yang timbul karena adanya penjualan kredit. Tujuan piutang adalah untuk mencapai suatu target penjualan sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Semakin besar piutang dalam perusahaan maka akan semakin baik karena penagihan piutang akan dilakukan dengan cepat.

Pentingnya piutang bagi perusahaan perlu adanya suatu analisis piutang. Analisis piutang yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis perputaran piutang, satuan perputaran piutang yaitu kali. Berikut ini rumus perputaran piutang:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Sedangkan untuk menghitung rata-rata piutang digunakan rumus berikut ini:

$$\text{Rata-Rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

Berdasarkan lampiran laporan keuangan pada perusahaan PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo tahun 2016 sampai dengan tahun 2019, maka

terlebih dahulu akan disajikan data penjualan kredit, piutang awal, piutang akhir dan rata-rata piutang yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Tabel 4.3,
Data Penjualan, Piutang Awal, Piutang Akhir dan Rata-Rata Piutang
PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo periode 2016-2019

Tahun	Penjualan (Rp)	Piutang Awal (Rp)	Piutang Akhir (Rp)	Rata-Rata Piutang (Rp)
01 juli 2016-31 desember 2016	6.451.339.773,33	151.667.314,33	303.334.628,67	227.500.971,5
02 januari 2017-30 juni 2017	3.320.262.640	303.334.628,67	204.406.700	253.870.664,34
01 juli 2018-31 desember 2017	6.640.522.280	204.406.700	408.813.400	306.610.050
02 januari 2018-30 juni 2018	3.844.298.500	408.813.400	145.700.023,67	277.256.711,83
01 juli 2018-31 desember 2018	7.688.597.000	145.700.023,67	291.400.047,33	218.550.035,5
02 januari 2019-30 juni 2019	5.396.584.118,33	291.400.047,33	451.660.900	371.530.473,67
01 juli 2019-31 desember 2019	10.793.168.236,67	451.660.900	225.830.450	338.745.675

Sumber Data: Hasil Olahan 2020

Berdasarkan data pada tabel 4.3, maka akan disajikan suatu perhitungan perputaran piutang pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo Periode Tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 yaitu sebagai berikut:

a. Perputaran Piutang 01 juli 2016-31 Desember 2016

Perhitungan perputaran piutang pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo tanggal 01 juli 2016-31 desember 2016 adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{6.451.339.773,33}{227.500.971,5} = 28,36 \text{ Kali}$$

b. Perputaran Piutang 02 januari 2017-30 Juni 2017

Perhitungan perputaran piutang pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo tanggal 02 januari 2017-30 juni 2017 adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{3.320.262.640}{253.870.664,34} = 13,08 \text{ Kali}$$

c. Perputaran Piutang 01 juli 2017-31 Desember 2017

Perhitungan perputaran piutang pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo tanggal 01 juli 2017-31 desember 2017 adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{6.640.522.280}{306.610.050} = 21,66 \text{ Kali}$$

d. Perputaran Piutang 02 januari 2018-30 Juni 2018

Perhitungan perputaran piutang pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo tanggal 02 januari 2018-30 juni 2018 adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{3.844.298.500}{277.256.711,83} = 13,87 \text{ Kali}$$

e. Perputaran Piutang 01 juli 2018-31 Desember 2018

Perhitungan perputaran piutang pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo tanggal 01 juli 2018-31 desember 2018 adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{7.688.597.000}{218.550.035,5} = 35,18 \text{ Kali}$$

f. Perputaran Piutang 02 januari 2019-30 Juni 2019

Perhitungan perputaran piutang pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo tanggal 02 januari 2019-30 juni 2019 adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{5.396.584.118,33}{371.530473,67} = 14,53 \text{ Kali}$$

g. Perputaran Piutang 01 juli 2019-31 Desember 2019

Perhitungan perputaran piutang pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo tanggal 01 juli 2019-31 desember 2019 adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{10.793.168.236,67}{338.745.675} = 31,86 \text{ Kali}$$

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan perputaran piutang dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo dapat disajikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.4,
Data Perkembangan Perputaran Piutang
PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo periode 2016-2019

Tahun	Perputaran Piutang (Kali)	Perkembangan Perputaran Piutang (Kali)
01 juli 2016-31 desember 2016	28,36	-
02 januari 2017-30 juni 2017	13,08	-15,28
01 juli 2017-31 desember 2017	21,66	8,58
02 januari 2018-30 juni 2018	13,87	-7,79
01 juli 2018-31 desember 2018	35,18	21,31
02 januari 2019-30 juni 2019	14,53	-20,95
01 juli 2019-31 desember 2019	31,86	17,33
Rata-Rata		0,46

Sumber Data: Hasil Olahan 2020

Pada tabel 4.4, yang menggambarkan tentang perkembangan perputaran piutang periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 yang menunjukkan bahwa perputaran piutang dari tahun ke tahun terus mengalami *fluctuate* (turun naik)

mulai dari tanggal 02 januari 2017-30 juni 2017 yang mengalami penurunan sebesar 15,28 kali, pada tanggal 01 juli 2017-31 desember 2017 perputaran piutang meningkat 8,58 kali, pada tanggal 02 januari 2018-30 juni 2018 mengalami penurunan sebesar 7,79 kali, pada tanggal 01 juli 2018-31 desember 2018 perputaran piutang meningkat sebesar 21,31 kali, tanggal 02 junuari 2019-30 juni 2019 menurun sebesar 20,95 kali dan pada tanggal 01 juli 2019-31 desember 2019 meningkat sebesar 17,33 kali dengan rata-rata perputaran piutang 0,46 kali.

4.1.5 Analisis Perputaran Persediaan

Salah satu modal kerja yang penting adalah persediaan, karena jumlah persediaan dapat mempengaruhi maupun menentukan kelancaran produksi suatu perusahaan. Pentingnya persediaan bagi perusahaan, diperlukan suatu adanya analisis persediaan. Analisis persediaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis perputaran persediaan.

Perputaran persediaan yaitu untuk mengukur berapa lama suatu persediaan barang dalam perusahaan dapat terjual dalam satu periode tertentu. Satuan perputaran persediaan yaitu kali, rumus perputaran persediaan dapat dilihat berikut ini:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Untuk mengetahui rata-rata persediaan dapat digunakan rumus berikut ini:

$$\text{Rata-Rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}$$

Berdasarkan lampiran laporan keuangan pada perusahaan PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019, maka

terlebih dahulu akan disajikan data harga pokok penjualan, persediaan awal, persediaan akhir dan rata-rata persediaan yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.5,
Data Harga Pokok Penjualan, Pers. Awal, Pers. Akhir dan Rata-Rata Pers.
PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo periode 2016-2019

Tahun	HPP (Rp)	Pers. Awal (Rp)	Pers. Akhir (Rp)	Rata-Rata Persediaan (Rp)
01 juli 2016- 31 desember 2016	2.275.400.660,67	163.884.411,33	327.768.822,67	245.826.617
02 januari 2017- 30 juni 2017	1.455.713.856	327.768.822,67	334.903.710	331.336.266,34
01 juli 2017- 31 desember 2017	2.911.427.712	334.903.710	167.451.885	251.177.782,5
02 januari 2018- 30 juni 2018	1.725.378.808,33	167.451.885	317.210.600	242.331.227,5
01 juli 2018- 31 desember 2018	3.450.757.616,67	317.210.600	158.605.300	237.907.950
02 januari 2019- 30 juni 2019	2.336.846.648,33	158.605.300	170.263.866,67	164.434.583,34
01 juli 2019- 31 desember 2019	4.673.693.296,67	170.263.866,67	340.527.733,33	255.395.800

Sumber Data: Hasil Olahan 2020

Berdasarkan tabel 4.5, di atas maka akan disajikan perhitungan perputaran persediaan pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 berikut ini:

a. Perputaran Persediaan 01 juli 2016-31 Desember 2016

Perhitungan perputaran persediaan pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo tanggal 01 juli 2016-31 desember 2016 adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{2.275.400.660,67}{245.826.617} = 11,09 \text{ Kali}$$

b. Perputaran Persediaan 02 januari 2017-30 Juni 2017

Perhitungan perputaran piutang pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo tanggal 02 januari 2017-30 juni 2017 adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{1.455.713.856}{331.336.266,34} = 4,39 \text{ Kali}$$

c. Perputaran Persediaan 01 juli 2017-31 Desember 2017

Perhitungan perputaran persediaan pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo tanggal 01 juli 2017-31 desember 2017 adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{2.911.427.712}{251.177.728,5} = 11,59 \text{ Kali}$$

d. Perputaran Persediaan 02 januari 2018-30 Juni 2018

Perhitungan perputaran piutang pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo tanggal 02 januari 2018-30 juni 2018 adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{1.725.378.808,33}{242.331.227,5} = 7,12 \text{ Kali}$$

e. Perputaran Persediaan 01 juli 2018-31 Desember 2018

Perhitungan perputaran persediaan pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo tanggal 01 juli 2018-31 desember 2018 adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{3.450.757.616,67}{237.907.950} = 14,50 \text{ Kali}$$

f. Perputaran Persediaan 02 januari 2019-30 Juni 2019

Perhitungan perputaran piutang pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo tanggal 02 januari 2019-30 juni 2019 adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{2.336.846.648,33}{164.434.583,34} = 14,21 \text{ Kali}$$

g. Perputaran Persediaan 01 juli 2019-31 Desember 2019

Perhitungan perputaran persediaan pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo tanggal 01 juli 2019-31 desember 2019 adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{4.673.693.296,67}{255.395.800} = 18,30 \text{ Kali}$$

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan perputaran persediaan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo dapat disajikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.6,
Data Perkembangan Perputaran Persediaan
PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo periode 2015-2019

Tahun	Perputaran Persediaan (Kali)	Perkembangan Perputaran Persediaan (Kali)
01 juli 2016-31 desember 2016	11,09	-
02 januari 2017-30 juni 2017	4,39	-6,7
01 juli 2017-31 desember 2017	11,59	7,59
02 januari 2018-30 juni 2018	7,12	-4,47
01 juli 2018-31 desember 2018	14,50	7,38
02 januari 2019-30 juni 2019	14,21	-0,29
01 juli 2019-31 desember 2019	18,30	4,09
Rata-Rata		1,08

Sumber Data: Hasil Olahan 2020

Tabel 4.6, di atas menggambarkan tentang perkembangan perputaran persediaan periode 2016 sampai dengan 2019 yang menunjukkan bahwa

perputaran persediaan mengalami *fluctuate* (turun naik) pada tanggal 02 januari 2017-30 juni 2017 menurun sebesar 6,7 kali, tanggal 01 juli 2017-31 desember 2017 perputaran persediaan meningkat sebesar 7,59 kali, pada tanggal 02 januari 2018-30 juni 2018 perputaran persediaan menurun sebesar 4,47 kali, pada tanggal 01 juli 2018-31 desember 2018 perputaran persediaan meningkat sebesar 7,38 kali, pada tanggal 02 januari 2019-30 juni 2019 perputaran persediaan menurun sebesar 0,29 kali, tanggal 01 juli 2019-31 desember 2019 perputaran persediaan meningkat sebesar 4,09 kali dengan rata-rata perputaran persediaan meningkat sebesar 1,08 kali.

4.1.6 Analisis Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam satu periode melalui kegiatan penjualan. Untuk dapat mengetahui profitabilitas perusahaan perlu adanya rasio profitabilitas. *Net Profit Margin* adalah salah satu alat analisis profitabilitas yang menunjukkan berapa besar laba bersih setelah pajak dari setiap penjualan produk maupun jasa.

Pengukuran *Net Profit Margin* dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Penjualan} \times 100\%$$

Sebelum dilakukan suatu perhitungan *Net Profit Margin* terlebih dahulu akan disajikan data laporan keuangan pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo mulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7,
Data laba bersih setelah pajak dan penjualan
PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo periode 2016-2019

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Penjualan (Rp)
01 juli 2016- 31 desember 2016	2.231.320.362	6.451.339.773,33
02 januari 2017- 30 juni 2017	1.122.087.377	3.320.262.640
01 juli 2017- 31 desember 2017	2.244.174.754	6.640.522.280
02 januari 2018- 30 juni 2018	1.376.052.178,33	3.844.298.500
01 juli 2018- 31 desember 2018	2.752.104.356,67	7.688.597.000
02 januari 2019- 30 juni 2019	2.174.378.083,33	5.396.584.118,33
01 juli 2019- 31 desember 2019	4.348.756.166,67	10.793.168.236,67

Sumber Data: Hasil Olahan 2020

Berdasarkan data pada tabel 4.7, akan disajikan perhitungan *Net Profit Margin* pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 yaitu sebagai berikut:

a. *Net Profit Margin* 01 juli 2016-31Desember 2016

Perhitungan *Net Profit Margin* pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo tanggal 01 juli 2016-31 desember 2016 yaitu sebagai berikut:

$$NPM = \frac{2.231.320.362}{6.451.339.773,33} \times 100 \% = 34,59\%$$

b. *Net Profit Margin* 02 januari 2017-30 Juni 2017

Perhitungan *Net Profit Margin* pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo tanggal 02 januari 2017-30 juni 2017 yaitu sebagai berikut:

$$NPM = \frac{1.122.087.377}{3.320.262.640} \times 100 \% = 33,79\%$$

c. *Net Profit Margin* 01 juli 2017-31 Desember 2017

Perhitungan *Net Profit Margin* pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo tanggal 01 juli 2017-31 desember 2017 yaitu sebagai berikut:

$$NPM = \frac{2.244.174.754}{6.640.522.280} \times 100 \% = 33,79\%$$

d. *Net Profit Margin* 02 januari 2018-30 Juni 2018

Perhitungan *Net Profit Margin* pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo tanggal 02 januari 2018-30 juni 2018 yaitu sebagai berikut:

$$NPM = \frac{1.376.052.178,33}{3.844.298.500} \times 100 \% = 35,79\%$$

e. *Net Profit Margin* 01 juli 2018-31 Desember 2018

Perhitungan *Net Profit Margin* pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo tanggal 01 juli 2018-31 desember 2018 yaitu sebagai berikut:

$$NPM = \frac{2.752.104.356,67}{7.688.597.000} \times 100 \% = 35,79\%$$

f. *Net Profit Margin* 02 januari 2019-30 Juni 2019

Perhitungan *Net Profit Margin* pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo tanggal 02 januari 2019-30 juni 2019 yaitu sebagai berikut:

$$NPM = \frac{2.174.378.083,33}{5.396.584.118,33} \times 100 \% = 40,29\%$$

g. *Net Profit Margin* 01 juli 2019-31 Desember 2019

Perhitungan *Net Profit Margin* pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo tanggal 01 juli 2019-31 desember 2019 yaitu sebagai berikut:

$$NPM = \frac{4.348.756.166,67}{10.793.168.236,67} \times 100 \% = 40,29\%$$

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan *Net Profit Margin* dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo dapat disajikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.8,
Data Rasio Profitabilitas
PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo periode 2015-2019

Tahun	Profitabilitas (%)
	<i>Net Profit Margin</i>
01 juli 2016- 31 desember 2016	34,59
02 januari 2017- 30 juni 2017	33,79
01 juli 2017- 31 desember 2017	33,79
02 januari 2018- 30 juni 2018	35,79
01 juli 2018- 31 desember 2018	35,79
02 januari 2019- 30 juni 2019	40,29
01 juli 2019- 31 desember 2019	40,29

Sumber Data: Hasil Olahan 2020

Pada tabel 4.8, maka dapat dijelaskan bahwa profitabilitas pada periode 2016 sampai dengan 2019 yaitu pada tanggal 01 juli 2016-31 desember 2016 *Net Profit Margin* sebesar 34,59%, pada tanggal 02 januari 2017-30 juni 2017 *Net Profit Margin* sebesar 33,79%, pada tanggal 01 juli 2017-31 desember 2017 *Net Profit Margin* sebesar 33,79%, pada tanggal 02 januari 2018-30 juni 2018 *Net Profit Margin* sebesar 35,79%, tanggal 01 juli 2018-31 desember 2018 *Net Profit Margin* sebesar 35,79%, tanggal 02 januari 2019-30 juni 2019 sebesar *Net Profit Margin* 40,29% dan tanggal 01 juli 2019-31 desember 2019 *Net Profit Margin* sebesar 40,29%.

4.1.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen (perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan) terhadap variabel dependen (profitabilitas) pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo. Adapun hasil analisis linear berganda berdasarkan program spss statistics.22 pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9,
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.358	1.415		23.580	.000
	Perputaran_kas	-.124	.064	-.539	-1.942	.147
	Perputaran_piutang	-.144	.086	-.471	-1.674	.193
	Perputaran_persediaan	.856	.157	1.419	5.452	.012

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Dari tabel 4.9 di atas diperoleh rumus regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 33,358 - 0,124X_1 - 0,144X_2 + 0,856X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, maka diketahui hal-hal berikut ini:

- Nilai konstanta sebesar 33,358 dapat diartikan bahwa apabila variabel perputaran kas, perputaran piutang dan persediaan dianggap konstan atau sama dengan nol, maka profitabilitas akan mempunyai nilai sebesar 33,358%.
- Koefisien regresi perputaran kas sebesar -0,124 menyatakan bahwa setiap penambahan perputaran kas sebesar 1 kali maka perputaran kas akan

- menurunkan profitabilitas sebesar 0,124%. Nilai koefisien yang negative menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negative pada profitabilitas.
- c. Koefisien regresi perputaran piutang sebesar -0,144 menyatakan bahwa setiap penambahan perputaran piutang 1 kali maka perputaran piutang akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,144%. Nilai koefisien yang negative menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh negative terhadap profitabilitas.
- d. Koefisien regresi perputaran persediaan sebesar 0,856 menyatakan bahwa setiap penambahan perputaran persediaan sebesar 1 kali maka perputaran persediaan akan menaikkan profitabilitas sebesar 0,856%. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif pada profitabilitas.

4.1.8 Analisis Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk menguji hipotesis secara sendiri-sendiri guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk pengambilan keputusan pada uji t dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila tingkat signifikansi $\geq \alpha$ (0,05) atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo.
- b. Apabila tingkat signifikansi $\leq \alpha$ (0,05) atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara

parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo.

Pada tabel 4.9 di atas untuk variabel perputaran kas diperoleh nilai signifikansi uji t sebesar $0,147 \geq 0,05$ sedangkan untuk variabel perputaran piutang diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,193 \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan untuk variabel perputaran persediaan dengan nilai signifikansi sebesar $0,012 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo.

4.1.9 Analisis Uji Simultan (Uji f)

Analisis uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji f dapat dilihat berikut ini:

- a. Apabila tingkat signifikansi $\geq \alpha$ (0,05) atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo.
- b. Apabila tingkat signifikansi $\leq \alpha$ (0,05) atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo.

Tabel 4.10,
Hasil Analisis Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43.554	3	14.518	10.075	.045 ^b
	Residual	4.323	3	1.441		
	Total	47.877	6			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Perputaran_persediaan, Perputaran_kas, Perputaran_piutang

Pada tabel 4.10, di atas diketahui bahwa nilai signifikansi Uji f sebesar $0,045 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap variabel profitabilitas pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pembahasan Secara Simultan

Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa secara simultan diperoleh nilai f hitung $10,075 \geq f$ tabel 6,59 hal ini berarti variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Tejo Suminar (2013) dan Nurri Lestari (2015).

4.2.2 Pembahasan Secara Parsial

Untuk hasil pengujian hipotesis secara parsial pengaruh variabel perputaran kas, perputaran piutang dan persediaan terhadap profitabilitas pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil dari analisis hipotesis atau hasil uji t bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas hal ini dikarenakan nilai t hitung $-1,942 \leq t$ tabel $2,353$, hal ini membuktikan bahwa pihak-pihak dalam perusahaan tersebut kurang efektif dalam mengelola kas yang dimiliki. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Ririn Arianti dan N.Rusnaeni (2018) kemudian searah dengan hasil yang diteliti oleh Eka Ayu Rahayu dan Joni Susilowibowo (2014).

b. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil dari analisis uji t bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Karena nilai t hitung $-1,674 \leq t$ tabel $2,353$, hal ini membuktikan bahwa pihak-pihak dalam perusahaan tersebut kurang efektif dalam mengelola piutang yang dimiliki. Hasil penelitian ini searah dengan hasil peneliti sebelumnya yang diteliti oleh Oktari Budiyansya et al, (2017), kemudian searah dengan Rika Ayu Nurafika (2018).

c. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil dari analisis hipotesis bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas hal ini dikarenakan nilai t hitung $5,452 \geq t$ tabel $2,353$, hal ini membuktikan bahwa pihak-pihak dalam perusahaan tersebut efektif dalam mengelola persediaan yang dimiliki. Penelitian ini searah dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Nabila Inastia dan Aditya Wardhana (2017) dan diteliti oleh Tan Kim Hek (2018).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas maka dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya penulis menyimpulkan hasil dari uji regresi liner berganda, hasil dari uji parsial dan hasil dari uji simultan antara lain:

- a. Nilai konstanta sebesar 33,358 dapat diartikan bahwa apabila variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan di anggap konstan atau sama dengan nol, maka profitabilitas akan mempunyai nilai sebesar 33,358%.
- b. Koefisien regresi perputaran kas sebesar -0,124 menyatakan bahwa setiap penambahan perputaran kas sebesar 1 kali maka perputaran kas akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,124. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif pada profitabilitas.
- c. Koefisien regresi perputaran piutang sebesar -0.144 menyatakan bahwa setiap penambahan perputaran piutang 1 kali maka perputaran piutang akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,144. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
- d. Koefisien regresi perputaran persediaan sebesar 0,856 menyatakan bahwa setiap penambahan perputaran persediaan sebesar 1 kali maka perputaran

persediaan akan menaikkan profitabilitas sebesar 0,856%. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

- e. Hasil pengujian statistik secara parsial menunjukkan bahwa variabel perputaran kas tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas hal ini dikarenakan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,147 lebih besar dari 0,05.
- f. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas hal ini dikarenakan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,193 lebih besar dari 0,05.
- g. Hasil pengujian statistik secara parsial menunjukkan bahwa variabel perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap variabel profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05.
- h. Hasil pengujian statistik secara simultan menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,045 lebih kecil dari 0,05.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang ingin disampaikan oleh penulis yaitu:

- a. Disarankan kepada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo sebaiknya untuk meningkatkan efisiensi dalam penggunaan kas dan piutang sehingga akan dapat meningkatkan profitabilitas keuangan perusahaan. Disamping itu juga disarankan untuk lebih meningkatkan kas dan piutang agar tidak terjadi *fluctuate* (naik-turun) ditahun yang akan datang.

- b. Kepada para akademisi dan calon peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajiannya serta mengembangkan konsep profitabilitas serta dapat meneliti faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. F. (2001). *Dasar-Dasar Menejemen Keuangan*, Edisi 1, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Adisaputra, Gunawan. (2003). *Analisis laporan Keuangan*. Liberty: Yogyakarta
- Almadani, K. & Rika, A. N. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 6(10): 3527-3548
- Arianti, R., & Rusnaeni, N. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas PT. Ultrajaya Milk Industri & Company, TBK.
- Astuti, R. W. (2017). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sector Industry Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta* 3(1): 87
- Budiyansyah, O., Safitri, Y., & Cherrya, D. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Akuntabilitas* 10(2): 1-12
- Brigham & Weston. (2001). *Manajemen Keuangan*, Edisis Ketiga Belas. Erlangga. Jakarta
- Canizio, M. A. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Super Market Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 10: 3527-3548
- Handayani, S. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mayora Indah Tbk. *Journal of Chemical Information and Modeling* 2(1): 2443-2466
- Harahap, S. S. (2010). *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. PT Buku Seru. Jakarta
- Hek, T. K., & Bengawan, D. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan

- Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Akuntansi* 28(1).
- Inastia, N. & Aditya W. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT.X (periode 2016-2017). *E-Proceedings of Management* 5(1): 2355-9357
- Irwan, M. R. N. (2014). Pengaruh Perputaran Piutang dan perputaran Persediaan Terhadap profitabilitas. *Jurnal Ekbis* x(1): 495-500.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Satu. Rajawali Pers, Jakarta
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Lestari, N. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*
- Nuriyanni & Zannati, R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sector Food and Beverages Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 2(3): 425-432
- Rahayu, E. A. & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen* 2: 1-12
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi Keempat BPFE: Yogyakarta
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi Keempat BPFE: Yogyakarta
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi Keempat BPFE: Yogyakarta
- Suminar, M. T. (2013). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2013. *Jurnal UNPAD* : 1-19
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta,cv. Bandung

- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat, BPFE. Yogyakarta
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan*. Ekonisasi Ekonomi Ui, Yogyakarta
- Toing, P. (2016). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Mitra Phinastika Mustika Tbk. *Stiemkop* 1(1): 1-22
- Tri, L. A. P. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689-1699
- Warren, Reeve & Fess. (2008). *Pengantar Akuntansi*. Edisi 21, Salemba Empat. Jakarta
- Yuliani, R. (2013). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2005-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB XXXIII*(2): 81-87

